

EFEKTIVITAS FORUM GENRE DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA KABUPATEN SUMEDANG

Edy Herdiana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas April

*Corresponding Email: edy_herdiana@unsap.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the work of the GenRe Forum in improving adolescent reproductive health at Sumedang Regency, the barriers to its effectiveness, and efforts to overcome these obstacles. The method used in the preparation of this research report is a qualitative research method with a descriptive type. The sampling technique used was purposive sampling, with research informants: Head of Family Planning, Head of Adolescent Reproductive Health Section, and General Chair of the GenRe Forum. Data collection techniques through library research and field studies. In analyzing the data, the Miles and Huberman model used the following steps: data reduction, data presentation, conclusion drawing/verification, and triangulation. Based on the results of the study, it was concluded that the GenRe Forum carried out all its activities effectively. However, the implementation is currently experiencing several obstacles, including those related to the implementation of the GenRe Forum being disrupted due to the Covid-19 pandemic so that some activities are temporarily delayed. In addition, the lack of budget allocation so that the facilities used cannot be fully met. In overcoming these obstacles, several efforts were made, including conducting evaluation meetings on each activity that has been carried out and the provision of facilities from the Office regarding the provision of budgets to fulfill the needs of the GenRe Forum in carrying out future activities. Suggestions in connection with this research is that it is hoped that knowledge and ability to implement it in improving reproductive health can be further improved so that its work effectiveness can run in accordance with the desired results.

KeyWord: Public Policy, Policy Implementation, Work Effectiveness

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan organisasi yang berkinerja baik dengan cara mengembangkan potensi suatu organisasi dalam mengantisipasi segala perubahan yang akan terjadi. Organisasi merupakan suatu tempat dimana terdapat kerjasama dua orang atau lebih yang mempunyai fungsi dan wewenang untuk mengerjakan suatu usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi juga merupakan perpaduan secara sistematis dari bagian-bagian yang saling berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi serta pengawasan dalam usaha mencapai tujuan.

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Sumedang sebagaimana dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 15 Tahun 2017 Pasal (2) memiliki tupoksi yaitu membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. DPPKB Kabupaten Sumedang sebagai pelaksana pembinaan, pengendalian dan pengembangan kesehatan reproduksi remaja melalui program pendewasaan usia perkawinan serta melaksanakan perlindungan hak kesehatan reproduksi remaja melalui promosi dan konseling.

Disamping itu dalam pelaksanaan program yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Sumedang membentuk Forum Generasi Remaja (GenRe) karena saat ini semakin banyaknya generasi muda yang terjebak dalam berbagai macam kenakalan remaja dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Dibentuknya Forum GenRe bertujuan untuk mengusung dan mencapai program Generasi Berencana dengan beberapa kegiatan berbasis remaja yang cerdas dalam berfikir, kreatif, inovatif, aktif dan tanggap terhadap permasalahan yang terjadi pada saat ini.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Pasal (1) ayat (2) tentang Kesehatan Reproduksi menjelaskan bahwa, "Kesehatan Reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi".

Forum GenRe adalah organisasi yang dimulai sejak tanggal 29 September 2020 yang berkedudukan di Kabupaten Sumedang. Dengan didirikannya Forum GenRe ini, diharapkan taraf kenakalan remaja di Indonesia khususnya di Kabupaten Sumedang dapat berkurang dan Forum Genre Sumedang dapat menjadi contoh yang baik bagi generasi muda dengan berbagai aktivitas positif yang diberikannya, dari remaja oleh remaja dan untuk remaja itu sendiri. Program Generasi Berencana merupakan kebijakan dari pemerintah guna mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini diamanahkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).

Program GenRe adalah suatu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang diarahkan untuk mencapai Tegar Remaja agar menjadi Tegar Keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Sementara itu, pengertian dari GenRe adalah remaja yang memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku sebagai remaja yang mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga. Menurut materi Pusat Informasi Konseling BKKBN dinyatakan bahwa, Program GenRe dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja.

Program GenRe merupakan strategi pemerintah untuk membina remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza). Melalui generasi berencana pula remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling dan rujukan KRR untuk mewujudkan Tegar Remaja dalam rangka tercapainya keluarga kecil bahagia sejahtera.

Remaja didefinisikan yaitu mereka yang berusia 10-24 tahun, dan ditandai dengan perubahan dalam bentuk dan ukuran tubuh, fungsi tubuh, psikologi dan aspek fungsional. Dari segi umur remaja dapat dibagi menjadi remaja awal/early adolescence (10-14 tahun), remaja menengah/middle adolescence (15-19 tahun) dan remaja akhir/late adolescence (20-24 tahun).

Pembinaan remaja perlu dilakukan melalui dua sisi, disatu sisi pembinaan dilakukan untuk membantu remaja menghadapi tantangan hidup masa sekarang. Disisi lain pembinaan perlu juga dilakukan kepada remaja dalam mempersiapkan kehidupan di masa mendatang. Pembinaan dua arah ini perlu dilakukan secara bersinergis. Remaja yang terganggu kehidupannya saat ini, misalnya terganggu oleh risiko TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, NAPZA), maka kehidupan masa depannya pun akan 4 terganggu baik dari segi kesehatan ataupun psikologisnya. Disisi lain remaja juga perlu mendapat gambaran tentang perencanaan dan persiapan masa depan, sehingga remaja berhati-hati dalam bersikap, tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan, dan menyambut masa depan dengan kesiapan mental khususnya dalam kesiapan kehidupan berkeluarga.

Efektivitas kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan organisasi yang perlu dibina dan dikembangkan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Pada dasarnya efektivitas organisasi tidak terlepas dari efektivitas kelompok dan efektivitas individu. Pegawai merupakan salah satu faktor penting atas efektivitas organisasi karena perilaku mereka akan mempelancar atau menghambat tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian efektivitas yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu struktur organisasi dan teknologi, sifat karyawan dan keahlian, lingkungan eksternal, kebijakan dan praktek manajerial. Keempat faktor tersebut saling berhubungan satu sama lainnya dalam upaya pencapaian efektivitas organisasi.

Demikian halnya, efektivitas yang baik tentunya mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan organisasi. Selain itu pula, efektivitas yang diartikan sebagai keberhasilan melakukan suatu pekerjaan, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tentunya dapat menentukan efektivitas kerja pegawai berhasil dilakukan dengan baik atau tidak. Efektivitas organisasi sesungguhnya harus mencakup efisiensi karena hal tersebut akan mempengaruhi tujuan suatu organisasi. Efektivitas suatu organisasi sebagai kemampuan organisasi yang memaksimalkan waktu dan menggunakan secara efisien sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuannya. Efisiensi diukur berdasarkan antara rasio dengan keuntungan biaya dan waktu yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan. Apabila efisiensi tidak diterapkan secara baik maka keberhasilan organisasi tidak akan tercapai. Pendekatan tersebut mengimplikasikan perlunya efisiensi dalam mencapai efektivitas organisasi.

Adapun hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti mendapat beberapa indikasi permasalahan antara lain :

1. Masih belum maksimalnya komunikasi dalam pelaporan dan pencatatan. Hal ini terjadi karena lambatnya pemberian laporan kerja mengenai pelaksanaan program kesehatan reproduksi remaja dari anggota Forum GenRe kepada pimpinan. Hal ini dibuktikan dengan anggota Forum GenRe kurang menguasai SOP (Standar Operasional Prosedur) pada pembuatan laporan kerja.
2. Masih kurangnya ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini terjadi karena sulitnya Forum GenRe dalam membagi waktu untuk melaksanakan tugasnya sehingga kurang persiapan kegiatan yang akan dilakukan menjadi terhambat disebabkan oleh pandemi Covid-19.
3. Masih kurangnya fasilitas yang tersedia dalam melaksanakan kegiatan Forum GenRe. Hal ini bisa dilihat dari terbatasnya sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan kegiatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas forum generasi remaja dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Sumedang?. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dari program forum generasi remaja dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif atau sering disebut metode naturalistik, karena penilaiannya pada kondisi yang alamiah (natural setting) dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Menurut Sugiyono (2005) menjelaskan mengenai metode penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sasaran dalam penelitian ini pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten Sumedang. Adapun teknik sampling yang digunakan untuk menentukan informan penelitian menggunakan *Purposive Sampling*. Notoamodjo (2012) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah Pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian, informan penelitian berjumlah tiga orang yang terdiri dari Kepala Bidang Keluarga Berencana, Kepala Seksi Kesehatan Reproduksi Remaja, dan Ketua Umum Forum Generasi Remaja Kabupaten Sumedang.

Teknik Pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu melalui studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Untuk kegiatan analisis data dilakukan dengan menggunakan cara data display, reduksi data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan, artinya dipandang sebagai batas kemampuan organisasi mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan. Muesanef dalam Iskandar (2014) memberikan pengertian bahwa efektivitas kerja sebagai suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai suatu efek atau akibat yang dikehendaki dari suatu rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan baik sumber daya manusia, biaya, waktu, peralatan, dan material lainnya.

Selain itu, Argris dalam Tangkilisan (2005) memberikan penjelasan mengenai efektivitas kerja adalah keseimbangan atau pendekatan optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia. Jadi konsep tingkat efektivitas menunjukkan pada tingkat seberapa jauh organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal alat- alat dan sumber-sumber yang ada.

Berdasarkan penjelasan mengenai efektivitas kerja, maka teori yang peneliti jadikan acuan untuk mengukur efektivitas forum GenRe dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Sumedang adalah teori efektivitas menurut Gibson dalam Siagian (2011) yang terdiri dari:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Bahwa proses pencapaian tujuan organisasi akan lebih lancar, tertib dan efektif apabila dalam sanubari para anggota organisasi telah tertanam kesadaran dan keyakinan yang dalam bahwa tercapainya tujuan organisasi pada dasarnya berarti tercapainya pula tujuan-tujuan mereka pribadi. Kesadaran dan keyakinan itu penting bukan saja dalam rangka peningkatan partisipasi dan kegairahan kerja, akan tetapi juga dalam peningkatan *sense of belonging* dan *sense of achievement* yang tinggi.
2. Kejelasan pencapaian strategi pencapaian tujuan. Strategi adalah peta jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan. Kejelasan peta jalan itu penting agar dalam bertindak para anggota organisasi tidak tersesat. Tersesat di jalan berarti hilangnya waktu, tenaga dan biaya, disamping kemungkinan timbulnya frustrasi.
3. Proses analisa dan perumusan kebijakan yang mantap. Strategi yang ditetapkan seyogyanya diikuti oleh kebijaksanaan pelaksanaan yang jelas. Kejelasan kebijaksanaan itu memerlukan analisa yang matang. Analisa yang matang memerlukan sistem informasi bagi pimpinan (*Management Informasi System*). *Management Informasi System* hanya bisa berkembang apabila kemampuan mengelola data, sebagai bahan baku informasi, ditumbuhkan dan dimiliki. Jelaslah bahwa kegiatan perumusan kebijaksanaan berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan. Artinya kebijaksanaan harus mampu menjembatani tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang. Jika orang menerima pendapat bahwa merumuskan rencana pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan oleh organisasi di masa depan, jelaslah bahwa salah satu kriteria efektivitas organisasi adalah sampai sejauh mana organisasi itu mampu: a) Memperkirakan keadaan yang akan dihadapi; b) Mengambil keputusan dalam menghadapi masa depan yang pasti mengandung unsur ketidakpastian; c) Meningkatkan orientasi masa depannya; d) Mengambil resiko yang telah diperhitungkan; e) Memperhitungkan faktor-faktor pembatas yang diduga akan dihadapi dalam berbagai segi kehidupan organisasi; f) Memperhitungkan situasi lingkungan yang akan timbul, baik yang bersifat politik, ekonomi, nilai-nilai sosial, alam, ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Penyusunan program yang tepat. Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat pula. Sebab apabila tidak, para pelaksana akan tidak/kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Harus diakui bahwa pada umumnya organisasi dihadapkan kepada situasi kelangkaan sepanjang menyangkut sarana dan prasarana kerja. Akan tetapi situasi kelangkaan itu tidak boleh mengurangi tekad dan kemauan untuk bekerja keras. Malahan salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuannya bekerja secara produktif dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan yang mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian. Para ahli dan praktisi manajemen umumnya mengatakan bahwa: a) Pengawasan dan pengendalian seyogyanya lebih menekankan pada usaha-usaha yang bersifat preventif ketimbang yang bersifat represif; b) Pengawasan dan pengendalian tidak terutama|| siapa|| yang salah, akan tetapi hal-hal apa yang perlu disempurnakan dalam sistem kerja organisasi; c) Jika terjadi penyimpangan, tindakan korektif yang dilakukan seyogyanya bersifat edukatif dan sepanjang dapat dipertanggung jawabkan, tidak punitif; d) Objektivitas dalam melakukan pengawasan dan pengendalian hanya dapat dipertahankan apabila standar, prosedur kerja dan kriteria prestasi yang jelas diketahui baik oleh yang diawasi maupun oleh yang mengawasi; dan e) Pengawasan dan pengendalian yang bersifat edukatif dan objektif tidak berarti bahwa tindakan-tindakan disipliner tidak usah diambil.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi didapatkan hasil penelitian yaitu efektivitas forum GenRe dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Sumedang sudah cukup baik. Untuk lebih jelasnya dipaparkan hasil penelitian tiap dimensi pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Efektivitas Forum GenRe dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kabupaten Sumedang.

No	Fokus Teori	Hasil Penelitian
1	Kejelasan tujuan yang hendak dicapai	Forum GenRe dalam sasarannya yaitu remaja 10-20 tahun pada tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Dan diharapkan dalam kegiatannya dapat memberikan sosialisasi kepada remaja mengenai kesehatan reproduksi agar mempersiapkan kehidupan untuk masa depannya, dan remaja bisa mengetahui kapan usia produktif untuk menikah.
2	Kejelasan strategi pencapaian tujuan	Anggota Forum GenRe telah menjalin komunikasi dengan baik dalam membuat rencana kegiatannya dengan adanya pendidik sebaya dan konselor sebaya di beberapa Kecamatan sampai ke tingkat yang lebih tinggi.
3	Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap	Forum GenRe mengadakan rapat evaluasi dan koordinasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program, sehingga perumusan programnya dapat tersusun dengan baik.
4	Perencanaan yang matang	Forum GenRe dalam mengidentifikasi perencanaannya yaitu turun langsung kelapangan dan dalam mengembangkan rencananya membentuk forum yaitu POKTAN di Desa/Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang.
5	Penyusunan program yang tepat	Sasaran Forum GenRe yaitu remaja yang ada di Kabupaten Sumedang. Dalam penyusunan program dilakukan di sekretariat Forum GenRe setiap dua bulan sekali. Dan untuk pencatatan laporan kegiatan dilakukan oleh sekretaris.
6	Tersedianya sarana dan prasarana	Kondisi fasilitas yang tersedia sudah baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam pengelolaannya anggota Forum GenRe sudah baik sesuai tupoksi.
7	Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik	Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan dalam kegiatannya diawasi oleh DPPKB. Setiap pelaksanaannya sesuai dengan <i>deadline</i> .

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Dengan demikian dapat diketahui bahwa forum GenRe telah melakukan berbagai kegiatan guna meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Sumedang diantaranya melakukan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi, membuat rencana kegiatan dengan para pendidik dan konselor sebaya forum Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), hingga melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan baik itu tingkat forum GenRe maupun forum PIK-R.

Sebagaimana yang dijelaskan Indrawijaya (2002) untuk menghasilkan efektivitas kerja yang optimal perlu memperhatikan System Model Efektivitas yang mencakup empat kriteria sebagai berikut:

1. Adaptasi, dipersoalkan kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk hal itu antara lain digunakan tolok ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja serta ruang lingkup kegiatan organisasi tersebut.
2. Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
3. Motivasi anggota, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterikatan dan hubungannya antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
4. Produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Forum GenRe dalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsinya dihadapkan dengan beberapa hambatan guna mencapai efektivitas kerja dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan hambatan yang dihadapi yaitu:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan dilihat dari ketepatan waktunya terhambat dengan adanya Covid-19; dan
2. Adanya keterbatasan anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan apa yang lebih dibutuhkan dan dibagi dengan kegiatan yang lainnya; dan
3. Adanya keterbatasan sumber daya manusia yang kurang dan masih banyak Forum GenRe yang ada di beberapa Kecamatan/Desa pasif dalam melaksanakan tugasnya.

Guna mengatasi hambatan yang terjadi untuk mencapai efektivitas forum GenRe dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Kabupaten Sumedang, maka Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sumedang melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Anggota Forum GenRe melakukan rapat dengan Bidang KB. Selain itu adanya evaluasi disetiap kegiatan yang telah dilakukan Forum GenRe;
2. Untuk penyediaan fasilitas dari Bidang KB ke Forum GenRe dengan menyediakan anggaran untuk pemenuhan yang diperlukan oleh Forum GenRe dalam melaksanakan kegiatan yang akan datang; dan
3. Forum GenRe melakukan pelatihan secara online dan pelatihan boarding. Disisi lain beberapa anggota Forum GenRe diberikan pembinaan materi pembelajaran guna mencapai target sesuai yang telah ditetapkan.

Upaya yang dilakukan tersebut sesuai dengan penjelasan Relly (2003) terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat efektivitas kerja, yaitu:

1. Waktu. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan, maka semakin banyak tugas lain menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit. Dan mengurangi beban kerja pegawai pada saat melaksanakan suatu pekerjaan;
2. Tugas. Bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang didelegasikan kepada pegawainya. Serta adanya TUPOKSI yang jelas dalam pelaksanaan pekerjaan; dan
3. Fasilitas Sarana dan Prasarana. Menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang sesuai untuk menunjang pekerjaan pegawai. Suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh pemerintah akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

SIMPULAN

Efektivitas Forum GenRe Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja di Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Sumedang dilihat dari aspek kejelasan tujuan, kejelasan strategi, proses analisis perumusan kebijakan, perencanaan, penyusunan program serta pengawasan dan pengendalian telah berjalan efektif. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun dalam pengukuran efektivitas masih terdapat kekurangan, karena adanya fasilitas sarana dan prasarana yang belum terpenuhi sesuai dengan kebutuhan.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sumedang dalam efektivitas Forum GenRe dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja yaitu adanya kekurangan pada ketepatan waktu dalam pelaksanaannya karena terhambat oleh adanya *Covid-19* serta penyediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas Forum GenRe dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sumedang diantaranya Forum GenRe melakukan rapat dengan Bidang KB dengan adanya evaluasi disetiap kegiatan yang telah dilakukan Forum GenRe. Serta, adanya penyediaan fasilitas dari Bidang KB ke Forum GenRe dengan menyediakan anggaran untuk pemenuhan yang diperlukan oleh Forum GenRe dalam melaksanakan kegiatan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmosudirdjo, S. Prajudi, 1994. *Hukum Administrasi Negara, Edisi Revisi*. Jakarta: Erlangga.
- Henry, Nicholas. 1995. *Public Administration and Public Affairs (Sixth Edition)*. New Jersey: Practise-Hall.
- Keban, Yermias T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep*, Lubis, A. Hamid Hasan. 1993. *Jengala Bahasa Indonesia. Cetakan ke (angka terakhir)*. Bandung: Angkasa.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2001. *Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- O'reilly, Ronald. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulbert. 2002. *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Silalahi, Ulbert. 2011. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Negara*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sondang P. Siagian. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja
- Syafiie, Inu Kencana. 2010. *Ilmu Administrasi Publik. Cetakan Ke-2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 2009. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Libert.
- Ulber Silalahi. 2011. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.